



PENGARUH INDEKS PENDIDIKAN, INDEKS KESEHATAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2013-2019

Dwi Putri ¹, Menik Kurnia ²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: dwiputriramadhani882@gmail.com

Abstract : This study aims to determine the effect of the independent variables on the education index, health index and economic growth on the dependent variable of the human development index in West Sumatra Province in 2013-2019 either partially or simultaneously. This study uses quantitative methods and the type of data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of West Sumatra. The data using the Eviews 9 data processing tool. The results of this study indicate that (1) Partially (t test) the education index has a positive and significant effect on the human development index. Furthermore, the health index has a positive and significant effect on the human development index and economic growth has a positive effect on the human development index. (2) Simultaneously (Test F), the joint effect is that the education index, health index and economic growth have a significant effect on the district/city human development index in West Sumatra Province in 2013-2019. This research is expected to be a reference for the government to make decisions and evaluate policies in improving the quality of life of the residents of districts/cities in West Sumatra Province through the human development index.

Keywords : *education index, public health index, economic growth, human development index*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan dilakukan secara berkesinambungan. Pembangunan meliputi berbagai aspek dalam kehidupan, baik itu pembangunan ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan harus dilakukan setiap negara untuk menjalankan keberlangsungan hidup negara tersebut. UNDP pertama kalinya pada tahun 1990

memperkenalkan suatu indikator untuk menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur, yang dinamakan dengan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tiga indikator yaitu, *Indikator pertama*, angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*). *Indikator kedua*, angka melek huruf penduduk dewasa (*adult literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*). *Indikator ketiga*, kemampuan daya beli (*purchasing power parity*).

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2019

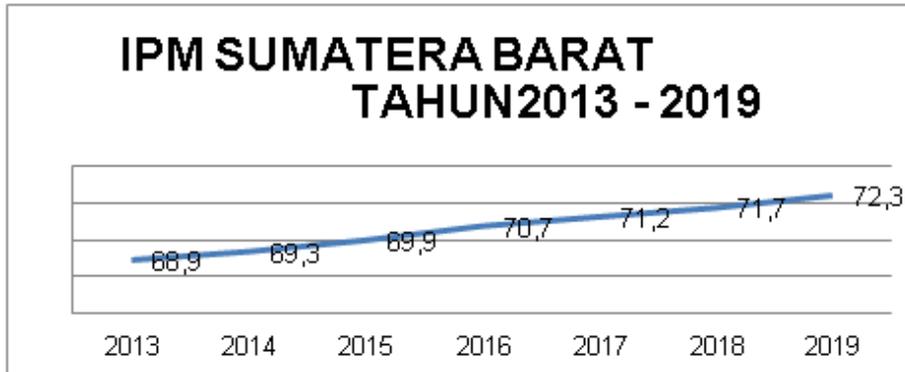
Provinsi	IPM PULAU SUMATERA TAHUN 2013-2019						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ACEH	68.30	68.81	69.45	70	70.60	71.19	71.90
SUMATERA UTARA	68.36	68.87	69.51	70	70.57	71.18	71.74
SUMATERA BARAT	68.91	69.36	69.98	70.73	71.24	71.73	72.39
RIAU	69.91	70.33	70.84	71.20	71.79	72.44	73
JAMBI	67.76	68.24	68.89	69.62	69.99	70.65	71.26
SUMATERA SELATAN	66.16	66.75	67.46	68.24	68.86	69.39	70.02
BENGKULU	67.50	68.06	68.59	69.33	69.95	70.64	71.21
LAMPUNG	65.73	66.42	66.95	67.65	68.25	69.02	69.57
KEP. BABEL	67.92	68.27	69.05	69.55	69.99	70.67	71.30
KEP. RIAU	73.02	73.40	73.75	73.99	74.45	74.84	75.48

Sumber : BPS Sumatera Barat Tahun 2019 (Data Diolah)

Dari Tabel 1 di atas kita dapat melihat bahwa Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia nomor tiga tertinggi di Pulau Sumatera Tahun 2013-2019. Walaupun demikian, hal ini bukan berarti Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi yang sudah sangat baik tingkat IPM nya dibanding dengan provinsi lain di Indonesia. Kita dapat melihatnya dari tabel di atas bahwa masih ada dua provinsi lagi yang menempati urutan 1 dan 2 dengan tingkat IPM tertinggi di Pulau Sumatera. Dua provinsi tersebut ialah, provinsi Kepulauan Riau dengan rata-rata IPM Tahun 2013-2019 nya 74.13% dan provinsi Riau dengan rata-rata 71.35%. Belum lagi dengan provinsi-provinsi lain yang berada pada *Top 7* Indeks Pembangunan Manusia tertinggi di Indonesia.

Apabila melihat pada statistik indeks pembangunan manusia nya, provinsi kita masih tertinggal dari Provinsi Kepulauan Riau dan Riau yang merupakan provinsi yang sama-sama terletak di Pulau Sumatera. Padahal dari fasilitas umum yang dimiliki dan beberapa aspek yang ada, seperti infrastruktur pendidikan, kesehatan, tingkat daya beli masyarakat, wirausaha, pariwisata dll Provinsi Sumatera Barat tidak kalah jauh dengan dua provinsi tersebut. Akan tetapi dari segi indeks pembangunannya Provinsi Sumatera Barat masih saja berada di bawah Provinsi Kepulauan Riau dan Riau. Setelah mengetahui hal tersebut, maka sudah seharusnya semua elemen yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat (baik itu pemerintah maupun

masyarakat) ikut serta dalam membangun dan bekerja sama untuk menjadikan Provinsi Sumatera Barat sebagai provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia terbaik, baik itu di tingkat daerah, nasional maupun internasional.



Gambar 1. Grafik Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Barat

Sumber : BPS Sumatera Barat Tahun 2019 (Data Diolah)

Hal ini dapat di lihat dari gambar 1 di atas bahwa tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Barat dari tahun ke tahun semakin meningkat, mulai dari tahun 2013- 2019. Dari gambar tersebut juga dapat kita ketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat masuk dalam golongan menengah ke atas dari tahun 2013-2019 dengan rata-rata IPM nya yaitu 70,62%.

Tabel 2. Rata-Rata Lama Sekolah kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2019

Wilayah	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kep. Mentawai	6.15	6.16	6.17	6.19	6.27	6.52	6.69	6.95	7.08	7.09
Pesisir Selatan	7.57	7.79	8.05	8.10	8.11	8.12	8.13	8.14	8.25	8.26
Kab. Solok	7.30	7.44	7.53	7.56	7.57	7.58	7.60	7.84	7.85	7.86
Sijunjung	7.10	7.20	7.30	7.32	7.33	7.50	7.72	7.77	8.10	8.11
Tanah Datar	7.58	7.63	7.78	7.80	7.93	8.12	8.14	8.44	8.45	8.61
Padang Pariaman	6.68	6.77	6.86	6.88	6.89	7.00	7.21	7.50	7.86	7.87
Agam	7.68	7.91	8.09	8.10	8.17	8.18	8.39	8.69	8.85	8.96
Lima Puluh Kota	7.40	7.52	7.58	7.59	7.91	7.92	7.96	7.97	7.98	7.99
Pasaman	7.37	7.48	7.60	7.62	7.63	7.64	7.65	7.66	7.86	8.09
Solok Selatan	7.40	7.44	7.80	7.97	7.98	7.99	8.00	8.15	8.16	8.28
Dharmasraya	7.83	7.88	7.94	7.99	8.03	8.23	8.24	8.25	8.46	8.47
Pasaman Barat	7.24	7.39	7.50	7.53	7.83	7.84	7.85	7.86	8.06	8.19
Padang	10.52	10.75	10.89	10.93	10.97	11.24	11.32	11.33	11.34	11.58
Kota Solok	10.30	10.35	10.72	10.75	10.77	10.79	10.95	11.01	11.02	11.03
Sawahlunto	9.05	9.32	9.45	9.65	9.66	9.92	9.93	9.94	9.97	10.17

Wilayah	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Padang Panjang	10.19	10.36	10.53	10.79	11.09	11.42	11.43	11.44	11.45	11.62
Bukittinggi	10.56	10.62	10.66	10.71	10.79	10.98	11.30	11.31	11.32	11.33
Payakumbuh	9.68	9.83	9.93	9.96	10.29	10.30	10.45	10.46	10.72	10.73
Pariaman	9.27	9.32	9.88	9.94	9.96	10.09	10.10	10.36	10.37	10.59
SUMATERA BARAT	8.20	8.27	8.28	8.29	8.42	8.59	8.72	8.76	8.92	8.99

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat kita ketahui bahwa tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2013- 2019. Dari gambar itu juga diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat golongan menengah atas dari tahun 2013-2019 dengan rata-rata IPM nya yaitu 70,62%.

Hal ini terlihat dari Tabel 2 bahwa Kota Padang merupakan kabupaten/kota dengan rata-rata lama sekolah tertinggi di Provinsi Sumatera Barat dari 2013 yaitu 10.89 tahun dan Kepulauan Mentawai dengan rata-rata masa pendidikan sekolah paling singkat yaitu 6.17 tahun. Dari tabel itu juga diketahui rata-rata lama sekolah penduduk Sumatera Barat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2013-2019. Pada tahun 2013 rata-rata lama sekolah penduduk SUMBAR yaitu 8.28 tahun dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 yaitu 8.99 tahun. Walaupun mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi rata-rata lama pendidikan penduduk Provinsi Sumatera Barat masih rendah, hal ini dikarenakan belum mencapai target pendidikan yang telah diusulkan oleh *United National Development Programme* (UNDP), yaitu 15 tahun.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia oleh *United National Development Programme* (UNDP) yaitu tingkat kesehatan masyarakat. Menurut Bloom et al., (2010) kesehatan adalah sumber kesejahteraan manusia dan juga sebagai instrumen dalam meningkatkan pendapatan. Adapun tingkat kesehatan dalam penelitian ini di lihat dari indeks pembangunan kesehatan yang mencakup indikator kesehatan di Sumatera Barat. Berikut merupakan tabel Indeks Kesehatan Masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2019.

Tabel 3. Tabel Indeks Kesehatan Masyarakat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2019

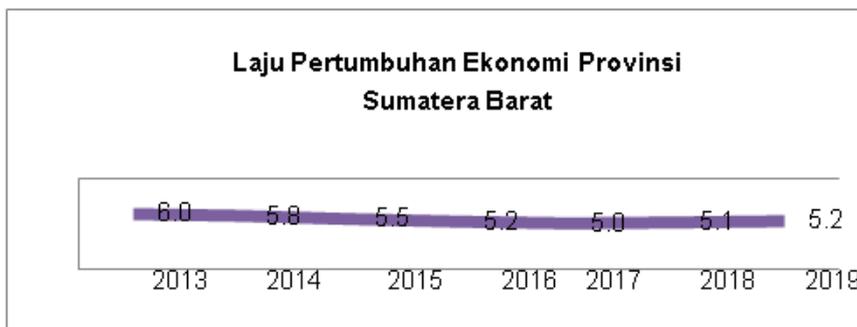
Kabupaten/Kota	Tahun						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kep. Mentawai	0.6008	0.6401	0.6460	0.6206	0.6434	0.5917	0.6148
Pesisir Selatan	0.6155	0.6427	0.6395	0.6456	0.6245	0.6409	0.6399
Kab.Solok	0.6127	0.6292	0.6312	0.6197	0.6318	0.6287	0.6323
Sijunjung	0.6233	0.6437	0.6311	0.6160	0.6071	0.5962	0.6187
Tanah Datar	0.5853	0.6297	0.6342	0.5960	0.6168	0.6151	0.6557

Padang Pariaman	0.6222	0.6437	0.6555	0.6572	0.6434	0.6321	0.6273
Agam	0.6108	0.6408	0.6331	0.6153	0.6109	0.6200	0.6254
Lima Puluh Kota	0.5979	0.6059	0.6199	0.6139	0.6194	0.6251	0.6432
Pasaman	0.6771	0.6856	0.6816	0.6763	0.6850	0.6607	0.6741
Solok Selatan	0.5995	0.6337	0.6369	0.6396	0.6517	0.6392	0.6370
Dharmasraya	0.6202	0.6438	0.6426	0.6202	0.6088	0.6107	0.6113
Pasaman Barat	0.7527	0.7799	0.7849	0.7569	0.7675	0.7620	0.7663
Padang	0.6028	0.6339	0.6401	0.6467	0.6444	0.6418	0.6424
Kota Solok	0.6464	0.6784	0.6781	0.6712	0.6840	0.6486	0.6693
Sawahlunto	0.5912	0.5987	0.6143	0.6171	0.6298	0.6256	0.6080
Padang Panjang	0.6397	0.6375	0.6055	0.6230	0.6294	0.6288	0.6343
Bukittinggi	0.6182	0.6449	0.6468	0.6480	0.6505	0.6221	0.6338
Payakumbuh	0.5906	0.6182	0.6093	0.6189	0.6360	0.6340	0.6293
Pariaman	0.5897	0.6364	0.6817	0.6639	0.6607	0.6534	0.6625

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Dari Tabel 3 di atas kita dapat melihat bahwa tingkat indeks pembangunan kesehatan masyarakat di Sumatera Barat tahun 2013-2019 yang cenderung stabil dan tidak terjadi peningkatan yang signifikan tiap tahunnya. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan nilai pembangunan kesehatan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat memiliki pengaruh yang cukup baik, walaupun upaya tersebut tidak memberikan hasil yang maksimal di beberapa kabupaten/kota. Dari tabel tersebut juga dapat kita simpulkan bahwa pemerintah telah melakukan upaya peningkatan indikator pembangunan kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Barat masih belum memberikan hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari indeks pembangunan manusia yang terus mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Selain pendidikan dan kesehatan, pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator penting dari kesejahteraan rakyat yang wajib menerima perhatian spesifik dari pemerintah. Hal ini dikarenakan, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dikaitkan indeks pembangunan manusia. Berikut grafik laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat Tahun 2013-2019.



Gambar 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2019

Sumber : BPS Sumatera Barat Tahun 2019 (Data Diolah)

Gambar 2 di atas menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2013-2019 yang selalu mengalami fluktuasi. Hal ini dapat kita lihat dari persentase pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yang naik sebesar 6,08%; 5,88% dan 5,52% setelah itu naik lagi pada tahun 2016 sebesar 5,26% lalu jatuh pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,05% dan jatuh serta naik lagi pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 5,14% dan 5,29%.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data dari sumber yang sudah ada. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang terkait. Menurut Kuncoro (2003 : 127) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di dapat dari Badan Pusat Statistik yang dapat di akses di www.bps.go.id. Adapun data yang di peroleh yaitu data *education index, health index, economic growth and human development index* Provinsi Sumatera Barat yang terdapat di *website* Badan Pusat Statistik Tahun 2013-2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan *education index, health index, economic growth and human development index* Provinsi Sumatera Barat yang terdapat di *website* Badan Pusat Statistik Tahun 2013-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 7 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, yang mana sampel ditentukan dengan mengambil subjek sesuai dengan tujuan tertentu, bukan acak, strata atau wilayah (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pemilihan Model Terbaik

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	78.913568	(18,111)	0.0000
Cross-section Chi-square	349.050028	18	0.0000

Hasil analisis tersebut membuktikan nilai probabilitas *Chi-Square* 0.0000 dikarenakan nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari alfa (< 0.005). Oleh karena itu estimasi yang digunakan pada uji ini adalah *fixed effect*.

Tabel 5. Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.561405	3	0.0090

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Hasil Uji *Hausmant Test* menunjukkan bahwa hasil probabilitas *Cross section random* sebesar 0.0090 atau lebih besar dari alfa (> 0.05). Dengan demikian dapat diketahui bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk mengetahui pengaruh indeks pendidikan, indeks kesehatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia adalah model *random effect*.

Analisis Model Terbaik**Tabel 6. Hasil Estimasi Commont Effect, Fixed Effect dan Random Effect**

Dependen : IPM	MODEL		
	Cammod Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta (C)	-0.058145	0.135834	-0.006830
Standar error	0.044099	0.080141	0.058226
Probabilitas	0.1897	0.0929	0.9068
Indeks Pendidikan	1.006854	0.709797	0.879119
Standar error	0.037574	0.086592	0.060232
Probabilitas	0.0000	0.0000	0.0000
Indeks Kesehatan	-0.058428	0.089796	0.075570
Standar error	0.048691	0.035978	0.034780
Probabilitas	0.2323	0.0140	0.0316
Pertumbuhan Ekonomi	0.116568	-0.843825	-0.524756
Standar error	0.366182	0.194440	0.156037
Probabilitas	0.7507	0.0000	0.0010
Adjusted R-squared	0.865142	0.988640	0.781305
F-statistik	283.2681	548.0492	158.1938
Probabilitas	0.000000	0.000000	0.000000
Durbin-watson stat	0.078149	0.941665	0.766465

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan uji model yang telah dilakukan dan perbandingan nilai terbaik dari model regresi data panel, maka didapatkanlah *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik.

Tabel 7. Random Effect Model

Dependen : IPM	Coefficient	Statistic	Probabilitas
Konstanta	-0.006830	-0.117300	0.9068
Pendidikan	0.879119	14.59555	0.0000
Kesehatan	0.75570	2.172786	0.0316
P. Ekonomi	-0.524756	-3.363018	0.0010

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Berdasarkan hasil estimasi di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan, diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$IPM_{it} = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e_{it}$$

IPM_{it} : Indeks Pembangunan Manusia

X_1 : Pendidikan

X_2 : Kesehatan

X_3 : Pertumbuhan Ekonomi

B_0 : Konstanta

$B_1 - B_3$: Koefisien

e : Disturbance Error

i : Kabupaten/Kota

t : Waktu

Sehingga diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$IPM_{it} = 0.006830 + 0.879119 X_1 + 0.075570 X_2 - 0.524756 X_3 + e_{it}$$

Nilai B_0 sebesar 0.006830 berarti apabila semua variabel independen yaitu (pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka indeks pendidikan penduduk di Sumatera Barat sebesar 0.006830. Nilai B_1 sebesar 0.879119 berarti ketika tingkat pendidikan naik sebesar 1 persen, maka indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat mengalami kenaikan sebesar 0.879119% dengan asumsi indeks pembangunan manusia tetap. Nilai B_2 sebesar 0.075570 dapat diartikan, ketika indeks kesehatan naik sebesar 1 persen, maka indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat mengalami kenaikan sebesar 0.075570% dengan asumsi indeks pembangunan manusia tetap. Nilai B_3 sebesar -0.750245 berarti, ketika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen, maka indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar 0.750245 dengan asumsi indeks pembangunan manusia tetap.

Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam pengujian, yaitu uji F statistik (uji signifikansi bersama-sama), uji t statistik (uji signifikansi parameter individual) dan R² (koefisien determinasi).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F

Random Effect Model	
Prob (F-statistic)	0.000000
F-statistic	158.1938
R-squared	0.786276
Adjusted R-squared	0.781305

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya F-statistik sebesar 158.1938 dan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000. sehingga nilai probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari alfa ($\alpha < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk meninjau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependend secara parsial. Berikut merupakan Uji t yang telah penulis lakukan.

Tabel 9. Uji t

Variabel	Coefficient	t-statistik	Prob.	Standar Prob.
Pendidikan	0.879119	14.59555	0.0000	5%
Kesehatan	0.075570	2.172786	0.0316	5%
P. Ekonomi	-0.524756	-3.363018	0.0010	5%

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu variabel pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi secara individual berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel lebih kecil dari standar probabilitasnya (< 0.005), untuk yang pertama yaitu pendidikan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dilanjutkan dengan variabel kesehatan nilai signifikan $0.0316 < 0.05$ dan variabel pertumbuhan ekonomi nilai signifikan $0.010 < 0.05$

Koefisien Detereminasi (R²)

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R²)

Regresi Random Effect	
Prob (F-statistik)	0.000000
F-statistik	158.1938
R-squared	0.786276
Adj. R-squared	0.781305

Sumber : Output olah data menggunakan Eviews9

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 0.786276 yang berarti bahwa perubahan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2019 sebesar 78.62% dipengaruhi oleh variabel pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya 21.38% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang penulis lakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai dampak *education index*, *health index*, *economic growth* terhadap *human development index* Sumatera Barat, dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Indeks Pendidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat Tahun 2013-2019 (2) Indeks Kesehatan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat Tahun 2013-2019 (3) Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat Tahun 2013-2019 dan (4) Semua variabel independen (Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Barat Tahun 2013-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifana. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014*. Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Arisman. (2018). *Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 7 (1) : 113-122.
- Ayhan Kuloglu & Eyyup Ecevit. (2017). *The Relationship Between Health Development Index and Financial Development Index : Evidence From High Income Countries*. Journal of Research In Economics, Politics & Finance.

- Billaiya, R., Malaiya, R., & Parihar, K. S. 2017. *Impact of Sosio Economic Trends of Students in Quality Educations System. International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 1 (1), 16-20.
- David E. Bloom. dkk. (2011). *The Effect of Health On Economic Growth: Theory and Evidence. Skripsi.*
- Fatimah, S. N. (2018). *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015.*Skripsi.
- Fahrika, A.I & Salam Hasni (2020). *Effect of Human Development Index (HDI), Unemployment and Invesment Realization towar Poverty in South Sulawesi-Indonesia.* The International Journal of Social Siences World, Vol. 2, No. 02.
- Gujarati, Damondar. (2013). *Dasat-Dasar Ekonometrika, Edisi Kelima (Translation by Mangunson R. C).* Jakarta: Salemba Empat.
- Garibaldi, M & Hidayat, P. (2014). *Analisis Hubungan IPM Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera UtaraPeriode 2004-2012 .* Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 2.
- I Wayan Citrawan, I Watan Widana, I Made Suarta. (2018). *Education Sector Optimization for Improving Human Development Index. International Journal of Social Sciences and Humanities* Vol.2, No.1.
- Magdalena. (2020).*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005-2018 .* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 20, No.02.
- Mankiw, N. Gregory., Euton Quah.,Peter Wilson. 2012. *Principles of Economic An Asian Editions-Volume 2.* Jakarta : Salemba Empat.
- Martin Ravallion. (2012). *Troubling Tradeoffs in the Human Development Index.* Journal of Development Economics. Washington DC, USA.
- Maulana, R & Bowo, P. A. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi Di Indonesia 2007-2011 .* Journal of Economics and Policy Vol. 4, No. 2 ISSN 1979-715 X.
- Melliana, Ayunanda & Zain, Ismaini. (2013). *Analisis Statistik Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel* Vol. 2 Nomor. 02 : 2337-3520. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Mirza. (2012). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah .* Journal of Economics and Policy Vol.4, No.2.
- Muhammad Andi Aulia Hakim. (2021). *Analysis of the Influence of Tourism Growth on Economic Growth and Human Development Index in West Java Province 2012-2018.* Budapest International Research and Critics Institute -Journal Vol.4, No.1.
- Osinubi, T. S. (2015). *Macroeconometrics Analysis of Growth, Unemployment and Poverty In Nigeria .* Journal Pakistan Economics and Social Review Vol. 43, No. 2 (Winter 2005), pp 249-269.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

- Syera, I.A. (2017). *The Effect of Unemployment Rate, Human Development Index, Gross Domestic Product Against Level of Poverty In Indonesia*. Journal Economics Department, State University of Medan, North Sumatera, Indonesia.
- Yosi Tamara & Yeniwati (2020). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Bantuan Sosial dan Kesehatan, Konsumsi Rumah Tangga dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Universitas Negeri Padang.